



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7554-7569

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Irvan Mardiyansyah^{1✉}, Mursalin², Edduar Hendri³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Palembang

Email: irvanmardiansyah117@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, dan *earning pershare (EPS)* terhadap harga saham sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian berupa sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2017-2021. 1) Variabel *Return on Asset (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. 2) Variabel *Return on Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. 3) Variabel *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. 4) Variabel *Earning per Share (EPS)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dan 5) Variabel *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Keywords: *Return on assets, return on equity, net profit margin, earning per share, stock price*

Abstract

This study aims to determine the effect of return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), and earnings per share (EPS) on the stock prices of the cigarette sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research is a descriptive research type with research subjects in the form of the cigarette sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The data was obtained through documentation techniques. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study show that during the 2017-2021 period. 1) The variable Return on Assets (ROA) has no partial effect on stock prices in cigarette sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. 2) The Return on Equity (ROE) variable has no partial effect on the stock prices of cigarette sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. 3) The variable Net Profit Margin (NPM) has no partial effect on stock prices in cigarette sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. 4) The Earning per Share (EPS) variable partially has no effect on stock prices in cigarette sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, and 5) The Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Earning per Share (EPS) variables simultaneously have a significant effect on stock prices in cigarette sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

Keywords: Return on assets, return on equity, net profit margin, earning per share, stock price

PENDAHULUAN

Melalui Bursa Efek Indonesia perusahaan diharapkan bisa mendapatkan modal dari investor melalui investasinya, untuk memenuhi pendanaan yang digunakan dalam pengembangan perusahaan dan keberlanjutan usahanya. Investor yang memilih saham yang memberikan return yang tinggi untuk mendapatkan deviden dan keuntungan dari aktivitas investasi. Nainggolan (2019) mengatakan bahwa, Jika semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaan akan tinggi dan sebaliknya jika harga saham perusahaan tersebut semakin rendah harga saham, maka semakin rendah nilai perusahaan, Maka perusahaan harus benar-benar memperhatikan penentuan harga saham saat perusahaan menerbitkan harga saham.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit). Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan, perkembangan harga saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan profitabilitas perusahaan. Rudangga dan Sudiarta (2016) mengatakan, secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan

peningkatan harga saham demikian sebaliknya.

Sihombing (2019) industri rokok merupakan salah satu industri yang menyumbang devisa terbesar di Indonesia, Industri rokok juga mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang sangat besar. Saat ini industri rokok berkembang sangat cepat dan merupakan salah satu industri yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, karena cukai berperan sebagai salah satu sumber pendapatan.

Namun, perusahaan rokok dalam beberapa tahun terakhir mengalami kelesuan salah satunya dikarenakan virus Covid-19. Hal ini ditandai dengan melemahnya sejumlah indikator korporasi, banyak emiten rokok mengalami penurunan kinerja karena volume penjualan yang menurun, kenaikan cukai dan

pandemi Covid-19 mengubah konsumsi rokok masyarakat dan pengetatan larangan iklan rokok yang berpengaruh signifikan ke kinerja perusahaan.

Analisis rasio bagi pihak manajemen penting dilakukan guna perbaikan- perbaikan serta menyusun strategi perusahaan dimasa yang akan datang dan sebagai acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Kasmir (2018:104) analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang berada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Salah satu analisis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan diantaranya *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS).

Penelitian terdahulu yang relevan adalah hasil penelitian Egam, Ilat, dan Pangarep (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang implikasinya *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham dan *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Triawan dan Shofawati (hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. EPS mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham.erdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait harga saham sebagai variabel dependen dan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel independennya dalam bentuk

skripsi dengan judul "Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)"

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebanyak 5 perusahaan.

Sample Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan ketentuan tersendiri.

Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diolah dan disediakan oleh perusahaan dan muncul dalam laporan keuangan 3 Triwulan 1, Triwulan 2, Triwulan 3 dan Triwulan 4 yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia secara berkala antara tahun 2017 dan 2021.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi dokumentasi. Pada teori ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait dengan topik penelitian.
2. Studi kepustakaan. Pada teori ini mengkaji beberapa *literatur* seperti buku, catatan, jurnal, dan laporan yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan teknik analisis dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran ataupun deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, dan range. Statistik deskriptif juga untuk mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami (Ghozali, 2016).

Uji asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gunawan (2016:93) mengatakan bahwa uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Uji Multikolinearitas

Kriteria yang digunakan dalam melihat adanya multikolinearitas adalah VIF dan Tolerance

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji *Gletser*. Uji Gletser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Uji Autokorelasi

Priyatno (2018:144) mengatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui pengamatan satu dengan pengamatan lain yang diurutkan menurut waktu.

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen (harga saham) terhadap variabel independen (ROA, ROE, NPM, dan EPS), dengan menggunakan alat analisis data yaitu SPSS.

Koefisien determinasi (R^2)

1. Uji t

Menurut Ghozali (2016:171) uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t dalam mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t-tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil nilai t-tabel digunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$,

2. Uji F

Menurut Ghozali (2016:171) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model tersebut dapat dilihat dari nilai uji F analisis of variance (ANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	80	1.03	885.00	190.5436	184.43455
ROA	80	-21.40	2328.00	79.8971	392.17531
ROE	80	-46.72	2837.00	102.4034	487.27593
NPM	80	-19.20	1358.00	21.9436	151.38953
EPS	80	-73.27	565.50	134.4739	159.14865
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Output spss 25 (Data sekunder diolah,2023)

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	139.47384321

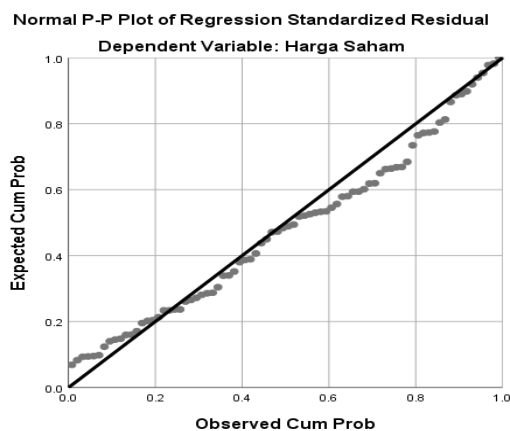
Most Extreme Differences	Absolute	.102	
	Positive	.102	
	Negative	-.065	
Test Statistic		.102	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.356 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.344
		Upper Bound	.369

Sumber : Output spss 25 (Data sekunder diolah,2023)

Hasil pengujian statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *Significance Monte Carlo* diatas menunjukkan *Significance Monte Carlo (2-tailed)* sebesar 0,230, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,369 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan nilai residual berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas. Selanjutnya uji normalitas data dilakukan menggunakan kurva normal *Probability Plot* dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas data kurva normal *Probability Plot*, sebagai berikut :

Gambar 4.1

Uji Normalitas *Probability Plot*



Sumber : Output spss 25 (Data sekunder diolah,2023)

Pada gambar di atas diketahui bahwa data dengan pengujian *probability plot* dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik pada gambar distribusi menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (prediktor). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model		Collinearity Statistics		Asumsi Multikolinieritas	
		Tolerance	VIF		
1	(Constant)				
	ROA	.743	1.346	Tidak Terjadi Multikolinieritas	
	ROE	.813	1.230	Tidak Terjadi Multikolinieritas	
	NPM	.999	1.001	Tidak Terjadi Multikolinieritas	
	EPS	.807	1.238	Tidak Terjadi Multikolinieritas	

Sumber : Output spss 25 (Data sekunder diolah,2023)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel tidak lebih kecil dari 10 atau < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, NPM dan EPS tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji *Gletser*. Uji *Gletser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *Gletser* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heterokedastisitas
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heterokedastisitas

Tabel 4.4
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	106.849	14.146		7.553	.000
	ROA	.025	.032	.105	.797	.428
	ROE	.019	.024	.097	.767	.445
	NPM	-.061	.071	-.098	-.866	.389
	EPS	-.055	.075	-.093	-.737	.463

Sumber : Output spss 25 (Data sekunder diolah,2023)

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas melalui uji gletser pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. Pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 a	.428	.398	143.14483	.858

Sumber : Output spss 25 (Data sekunder diolah,2023)

Selanjutnya kaidah dalam penetapan Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, dalam artian tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, dalam artian terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, dalam artian tidak ada kejelasan.

Dari tabel di atas diperoleh nilai DW sebesar 0,858 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Berdasarkan klasifikasi nilai DW yaitu $a = 5\%$, $k = 4$, n

=60 maka diperoleh hasil dari tabel DW sebagai berikut :

$$DU = 1,739 \quad 4-DU = 2,261$$

$$DL = 1,519 \quad 4-DL = 2,481$$

Nilai Durbin-Watson menunjukkan nilai 0,858, nilai DU sebesar 1,739 dan nilai 4-DU sebesar 2,261, maka dapat disimpulkan $DW < DL$ atau $0,858 < 1,739$ yang artinya ada gangguan autokorelasi positif. Karena regresi mengandung masalah autokorelasi positif maka diperlukan tindakan perbaikan. Untuk melakukan perbaikan digunakan *cocrane orcutt*, dari hasil regresi tersebut diperoleh sebagai berikut :

Karena regresi mengandung masalah autokorelasi positif maka diperlukan tindakan perbaikan. Untuk melakukan perbaikan digunakan *cocrane orcutt*, dari hasil regresi tersebut diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi (Cocrane Orcutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 ^a	.316	.307	115.95260519	1.892

Sumber : Output SPSS 25 (Data sekunder diolah, 2023)

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	293.433	21.262		13.801	.000
	ROA	.016	.048	.034	.338	.737
	ROE	.047	.037	.123	1.273	.207

	NPM	-.151	.106	-.124	-1.422	.159
	EPS	-.786	.113	-.678	-6.975	.000

Sumber : Output spss 25 (Data sekunder diolah,2023)

Berdasarkan hasil uji di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=293.433 + 0.016X_1 + 0.047X_2 + -0.151X_3 + -0,786X_4.$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, maka dilakukan penjabaran interpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif sebesar 293.433 yang artinya bahwa harga saham belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variable ROA, ROE, NPM, dan EPS.
- 2) Dalam model persamaan regresi, variabel ROA menunjukkan nilai positif sebesar 0.016 artinya apabila ROA mengalami peningkatan 1%, maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 1,6%.
- 3) Dalam model persamaan regresi, variabel ROE menunjukkan nilai positif sebesar 0,047 yang berarti apabila ROE mengalami peningkatan 1%, maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 4,7%,
- 4) Dalam model persamaan regresi, variabel NPM menunjukkan nilai negatif sebesar - 0,151 artinya apabila NPM meningkat sebesar 1%, maka tidak akan terjadi peningkatan harga saham.
- 5) Dalam model persamaan regresi, variabel EPS menunjukkan nilai negatif sebesar - 0,789 artinya apabila EPS meningkat sebesar 1%, maka tidak akan terjadi peningkatan harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.398	143.14483

Sumber : Output spss 25 (Data sekunder diolah,2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas maka diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,398 (39,8%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen sebesar 39,8%, sedangkan sisanya sebesar 60,2% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang teliti oleh peneliti.

Uji t (Parsial)

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} < \alpha = 0.05$, maka H_0 tidak terdukung atau H_a terdukung, artinya variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > \alpha = 0.05$, maka H_0 terdukung atau H_a tidak terdukung, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika nilai t hitung negatif

- 1) Jika $-t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} < \alpha = 0.05$, maka H_0 tidak terdukung atau H_a terdukung, artinya variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > \alpha = 0.05$, maka H_0 terdukung atau H_a tidak terdukung, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	293.433	21.262		13.801	.000
	ROA	.016	.048	.034	.338	.737
	ROE	.047	.037	.123	1.273	.207
	NPM	-.151	.106	-.124	-1.422	.159
	EPS	-.786	.113	-.678	-6.975	.000

Sumber : Output spss 25 (Data sekunder diolah,2023)

Uji f (Simultan)

Tabel 4.10
Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1150488.814	4	287622.203	14.037	.000 ^b
	Residual	1536783.282	75	20490.444		
	Total	2687272.096	79			

Sumber : Output spss 25 (Data sekunder diolah,2023)

Hasil pengujian hipotesis (uji F) secara bersama sama (simultan) menunjukkan bahwa nilai dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan menunjukkan secara simultan ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Pembahasan

Pembahasan Secara Parsial

a. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham

Pengujian hipotesis pertama adalah secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hasil uji t variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 0.338 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,991 dan nilai signifikansi lebih besar dari dari 0.05 yakni 0,737 sehingga dapat disimpulkan untuk hipotesis pertama yaitu H1 ditolak, menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Egam, Illat dan Pangarep (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang impilkasinya bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

b. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Pengujian hipotesis pertama adalah secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hasil uji t variabel ROE memiliki nilai t hitung sebesar 1.273 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,991 dan nilai signifikansi lebih besar dari dari 0.05 yakni 0,207 sehingga dapat disimpulkan untuk hipotesis kedua yaitu H2 ditolak, menunjukkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Egam, Illat dan

Pangarep (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang implikasinya bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Pengujian hipotesis ketiga adalah secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil uji t variabel NPM memiliki nilai t hitung sebesar -1.442 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,991 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yakni 0,159 sehingga dapat disimpulkan untuk hipotesis ketiga yaitu H3 ditolak, menunjukkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Lestari (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang implikasinya bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

d. Pengaruh *Earning per Share* (EPS)

Pengujian hipotesis keempat adalah secara parsial *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. Hasil uji t variabel EPS memiliki nilai t hitung sebesar -6,975 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,991 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yakni 0,000 sehingga dapat disimpulkan untuk hipotesis keempat yaitu H4 ditolak, menunjukkan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Lestari (2020), Egam, Illat dan Pangarep (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham yang implikasinya bahwa EPS berpengaruh dominan terhadap fluktuasi harga saham

Pembahasan secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan adalah ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis (uji F) secara bersama sama (simultan) menunjukkan bahwa nilai dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan menunjukkan secara simultan ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triawan dan Shofawti (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham yang implikasinya ROA, ROE, NPM dan EPS berperan terhadap fluktuasi saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada tahun 15 Februari 2023.
- Egam, G.E.Y., Ilat, V., Pangarep, S. (2017). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*. 5(1), 105-114.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (IBM SPSS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Imam. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Pt Buku Seru.
- Jayanti, F. D dan Lestari, U.P. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 1(3), 168-175.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Pt RajaGrafindo Persada.
- _____. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap Harga Saham pada

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 61-70.

Priyatno. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).

Rudangga., & Sudiarta G.M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal Manajemen Uhud*. 5(7), 4394-4422.

Sihombing, M. E. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Universitas HKBP Nommensen.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Triawan, R., Shofawati, A. (2017). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham di Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(7), 534-557.

Widiatmodjo, Sawiji. (2016). *Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia.